

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹ Metode penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk nilai absolut, pada umumnya dilakukan pada penelitian rekayasa, dan hasilnya bersifat lebih obyektif.⁶²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian analisis variabel data untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data variabel atau lebih.⁶³ Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan,

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8

⁶²Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UGM Press, 2012), hlm.112

⁶³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.167

dimana penelitian langsung dilakukan di lapangan atau tertuju pada responden.⁶⁴ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang bertempat di BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian survei, dimana penulis menyurvei tempat yang berkaitan. Dari proses diatas akan menghasilkan suatu data. Dengan menggunakan atas data yang telah dikumpulkan, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yakni penelitian kuantitatif.

Data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk nilai absolut dan hasilnya bersifat lebih obyektif.⁶⁵ Data yang dimaksud ialah berupa hasil angka-angka yang dikumpulkan dari BMT Ummatan Wasathan yang kemudian disimpulkan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, diantaranya:

- a. Pembiayaan mudarabah dan *ba'i bitsaman ajil* sebagai variabel independen
- b. Peningkatan modal usaha kecil sebagai variabel dependen

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan variabel yang lain. Jika variabel bebas (variabel X) memiliki hubungan dengan variabel terikat (variabel Y) maka nilai variabel X

⁶⁴Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.227

⁶⁵ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*,..., hlm. 112

yang sudah diketahui dapat digunakan untuk menaksir atau memperkirakan nilai Y.⁶⁶ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah pembiayaan mudarabah (X_1) dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada nilai lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya.⁶⁷ Variabel terikat juga merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Namun, suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat.⁶⁸ Variabel terikat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah perkembangan modal usaha kecil (Y).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat sangat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok obyek yang menjadi sasaran

⁶⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.227

⁶⁷*Ibid*,..., hlm.227

⁶⁸Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data dan Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.14

penelitian.⁶⁹ Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁷⁰ Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi yang secara kuantitatif jumlahnya cukup besar sering tidak mungkin untuk dijangkau seluruhnya. Kendalanya antara lain terbatasnya dana, waktu dan tenaga disamping hasilnya belum tentu obyektif. Keadaan seperti ini yang mengharuskan dari sejumlah populasi ditetapkan sejumlah sampel.

Suatu penelitian yang obyeknya atau populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek. Apabila hal ini dapat dilakukan maka dikenal dengan penelitian populasi atau penelitian dengan sampel total. Apabila jumlah populasi cukup besar dan penelitian dilakukan pada seluruh populasi maka penelitian ini disebut dengan sensus, sehingga obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁷¹ Populasi yang diambil oleh penulis ialah dari nasabah pembiayaan *mudharabah* berjumlah 60 dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* berjumlah 30 di BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung.

⁶⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.56

⁷⁰ Iqbal Hasan, ..., hlm.12

⁷¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, ...,* hlm.50

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.⁷² Sampel memiliki sifat sama seperti populasi, apabila populasi dicirikan oleh warna, dimensi dan kekerasan bahan maka sampel juga dicirikan oleh hal yang sama. Apabila dari sejumlah anggota populasi sesudah dipertimbangkan cukup diambil sebuah sampel maka hasil pengujian sampel tersebut akan mewakili seluruh anggota populasi yang kemudian dapat dipergunakan untuk menggeneralisasi hasil analisis.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah pembiayaan mudharabah yang berjumlah 60 sampel dan *ba'i bitsaman ajil* berjumlah 30 sampel atau menggunakan sampel jenuh. Penggunaan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100.

3. Teknik Sampling

Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk *sampling*. Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

⁷²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,...*, hlm.12

Purposive sampling merupakan penarikan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Biasanya tekni ini digunakan untuk studi kasus yang dimana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis. *Purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan dilakukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷³ *Purposive sampling* mengisyaratkan bahwa pemilihan kelompok subyek didasarkan pada karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dipertimbangkan mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi. Misalnya penelitian terhadap aspek ekonomi, diambil satu daerah tertentu yang dianggap dapat menggambarkan daerah-daerah lain.⁷⁴

D. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak tangan pertama yang disebut sumber primer. Data yang dikumpulkan peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang obyek dan

⁷³ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,..., hlm.92

⁷⁴ H. R. Partono dan H. M. Idrus, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), hlm.28

subyek yang diteliti.⁷⁵ Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data kuantitatif adalah sumber data yang mampu disajikan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang demikian akan sangat menguntungkan di dalam pekerjaan analisis, karena secara langsung dapat diterapkan metode analisis disamping lebih bersifat obyektif.⁷⁶

Dalam hal ini, sumber data primer yang digunakan untuk bahan penelitian ialah diperoleh langsung dengan menyebar daftar pertanyaan (kuesioner) kepada anggota BMT Ummatan Wasathan Terteg Tulungagung khususnya anggota pembiayaan mudarabah dan *ba'i bitsaman ajil*. Adapun mengenai sumber data sekunder berasal dari dokumen yang ada pada BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung yang sesuai dengan tema serta dari sumber lain yang berasal dari laporan penelitian yang relevan dengan tema penulis yang dibahas.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah

⁷⁵Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.20

⁷⁶Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*,..., hlm.44

ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Kurang Setuju (KS) = 2

Tidak Setuju (TS) = 1⁷⁷

⁷⁷Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.12

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bentuk jamak dari *dantum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Sesuatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu diuji keberadaannya.⁷⁸ Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Perolehan data yakni berhubungan langsung dengan masalah penelitian dan langsung melalui orang pertama.

Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Hal ini perlu dikaji secara mendalam hal-hal yang menyangkut pengolahan data, supaya bisa memilih dan menentukan secara tepat dalam pengolahan data.⁷⁹ Data statistik dapat dikumpulkan dengan menggunakan prosedur yang sistematis. Pengumpulan data dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi.⁸⁰ Data adalah sebuah informasi yang digunakan untuk kegiatan penelitian yang kemudian diolah dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan ialah:

⁷⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,...*, hlm.16

⁷⁹ Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,...*, hlm.5

⁸⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,...*, hlm.16

a. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan dan melakukan pencatatan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan melihat kondisi obyek yang digunakan dalam penelitiannya.⁸¹

b. Metode Angket (Kuesioner)

Merupakan pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden terpilih dalam penelitian, agar peneliti memperoleh data yang empiris dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuesioner ini dapat diberikan secara pribadi dan bersifat tertutup karena jawaban telah disediakan.

c. Dokumentasi

Data yang digali dari wawancara dan pengamatan diperlukan sebagai suatu dokumen. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi ialah metode yang dipergunakan untuk menelusuri data historis. Dengan adanya metode seperti ini, peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer yaitu data secara tertulis seperti laporan naskah-naskah kearsipan seperti profil lembaga, latar belakang, struktur organisasi, visi-misi, dan data berupa gambar yang ada di BMT Ummatan Wasathan.⁸²

⁸¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.87

⁸²Misbahuddin, *Analisis Penelitian dengan Statistik*,..., hlm.27

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menentukan juga mutu daripada data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saing terkait antara: latar belakang; permasalahan; identifikasi; tujuan; manfaat; kerangka pemikiran; asumsi dan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, menyusun instrumen untuk kegiatan penelitian merupakan langkah terpenting yang harus dipahami benar-benar peneliti.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Referensi
1.	Pembiayaan mudarabah (X ₁)	a. Unsur pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat memperoleh pembiayaan mudah dipenuhi 2. Pembiayaan mudarabah lebih sesuai dengan kebutuhan saya 3. Penyediaan pembiayaan tergolong murah 4. Administrasi tergolong ringan 	Khotibul Umam, <i>Perbankan Syariah</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.143

		b. Tujuan pembiayaan	<p>5. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan</p> <p>6. Nisbah bagi hasil tidak memberatkan</p> <p>7. Pengajuan pembiayaan digunakan modal awal usaha yang telah berjalan selama ini</p>	
		c. Fungsi pembiayaan	<p>8. Jumlah angsuran tidak memberatkan</p> <p>9. Merasa puas dengan pelayanan pembiayaan <i>mudharabah</i></p> <p>10. Pembiayaan <i>mudharabah</i> sangat bermanfaat</p>	
2.	Pembiayaan <i>ba'i bitsaman ajil</i> (X ₂)	a. Unsur pembiayaan	<p>1. Syarat memperoleh pembiayaan <i>ba'i bitsaman ajil</i> mudah dipenuhi</p> <p>2. Pembiayaan <i>ba'i bitsaman ajil</i> lebih sesuai dengan kebutuhan saya</p> <p>3. Administrasi tergolong ringan</p>	Binti Nur Asiyah, <i>Manajemen Pembiayaan Bank Syariah</i> , (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.167
		b. Tujuan pembiayaan	<p>4. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan</p> <p>5. Nisbah bagi hasil</p>	

			<p>tidak memberatkan</p> <p>6. Pengajuan pembiayaan digunakan modal awal usaha yang telah berjalan selama ini.</p>	
		c. Fungsi pembiayaan	<p>7. Jumlah angsuran tidak memberatkan</p> <p>8. Jangka waktu pelunasan sesuai kesepakatan</p> <p>9. Merasa puas dengan pelayanan pembiayaan <i>ba'i bitsaman ajil</i></p> <p>10. Pembiayaan <i>ba'i bitsaman ajil</i> sangat bermanfaat</p>	
3.	Peningkatan modal usaha kecil (Y)	a. Keberhasilan usaha kecil	<p>1. Kenaikan konsumen setelah memperoleh pembiayaan</p> <p>2. Pendapatan kotor meningkat</p> <p>3. Laba bersih meningkat</p> <p>4. Usaha berkembang</p>	<p>Ismail Solihin, <i>Pengantar Bisnis</i>, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.127</p> <p>Muhammad, <i>Bank Syariah</i>, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.126</p>
		b. Kontribusi usaha kecil	<p>5. Aset/harta usaha mengalami peningkatan setelah memperoleh pembiayaan</p> <p>6. Modal yang</p>	

			<p>diperoleh dari BMT dapat dijadikan penambahan modal usaha</p> <p>7. Adanya peningkatan terhadap modal yang digunakan dalam menjalankan usaha</p>	
		c. Fungsi pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan	<p>8. Usaha meluas</p> <p>9. Perkembangan sesuai yang diharapkan</p> <p>10. Dapat memenuhi kebutuhan hidup daripada sebelumnya</p>	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid artinya instrumen tersebut

dapat digunakan mengukur yang hendak diukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk mengukur bahwa data tersebut valid dapat dilihat jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks (koefisien) yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Mengukur reliabilitas terdapat dua kali pengukuran untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka instrumen tersebut reliabel. Dikatakan data tersebut reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$.⁸³ Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapa alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 sd. 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 sd. 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai alpha Cronbach 0,42 sd. 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 sd. 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 sd. 1,00 berarti sangat reliabel⁸⁴

⁸³Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alims Publishing, 2016), hlm. 249

⁸⁴Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.97

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui hal-hal berikut; (a) Apakah terdapat data yang ekstrem atau tidak? (b) Apakah data berdistribusi normal atau tidak? (c) Apakah data memiliki sifat autokorelasi atau tidak? (d) Apakah data memiliki sifat multikolinieritas atau tidak? (e) Apakah data memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak? Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksinya dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

- 2) Jika nilai *Asymp Sig (2 taled)* lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal.⁸⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 .⁸⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians ke residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika *Scaterplot* tidak membentuk pola arah, atau dapat diketahui jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

⁸⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 175

⁸⁶Agus Eko Sujianto,..., hlm.79

3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja⁸⁷

4. Analisis Korelasi Pearson (Sampel >30)

Korelasi berarti pengaruh/hubungan, begitu pula analisis korelasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh/hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Jika sampel data lebih besar dari 30 dan kondisi normal, maka menggunakan korelasi pearson karena memenuhi asumsi parametrik. Nilai korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,20 korelasi keeratan sangat lemah
- b. 0,21 – 0,40 korelasi keeratan lemah
- c. 0,41 – 0,70 korelasi keeratan kuat
- d. 0,91 – 0,99 korelasi keeratan sangat kuat sekali
- e. 1 berarti korelasi keeratan sempurna⁸⁸

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai parameter peubah acak. Kata hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hipo* berarti tersembunyi dan *theses* berarti pernyataan. Hipotesisi menurut asal katanya berarti pernyataan mengenai sesuatu yang tersembunyi, sesuatu yang tidak diketahui kebenarannya secara pasti. Uji hipotesis digunakan untuk melihat tingkat ketepatan atau keauratan dari suatu

⁸⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.79

⁸⁸ *Ibid*,..., hlm.40

fungsi atau persamaan untuk menaksir data yang kita analisis. Dalam penelitian ini diinterpretasikan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan antara pembiayaan mudharabah dan *ba'i bitsaman ajil* terhadap peningkatan modal usaha kecil
- b. H_a : Ada perbedaan antara pembiayaan mudharabah dan *ba'i bitsaman ajil* terhadap peningkatan modal usaha kecil

1) Uji Komparasi Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney adalah uji non-parametrik yang tergolong kuat sebagai pengganti uji-t serta level pengukurannya minimal ordinal dan variabel yang akan diuji merupakan variabel kontinu. Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (*independent*). Agar kedua kelompok sampel ekuivalen dalam segala hal mereka harus dipilih secara acak atau disamakan dalam hal IQ, sosial ekonomi, dan lain-lain. Perhitungan dengan uji Mann-Whitney, dilakukan dengan terlebih dahulu mengurutkan skor-skor kedua sampel menurut peringkat. Misalkan sampel pertama n_1 dan sampel kedua n_2 kemudian kelompok skor digabungkan dan diurutkan menurut peringkatnya.⁸⁹ Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan pada variabel bebas.

⁸⁹ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.489